

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Terdapat sebuah peranan penting di dalam eksistensi manusia, yakni pendidikan. Perkembangan dunia saat ini hanya mampu dihadapi oleh manusia yang berkualitas lewat penanaman pendidikan. Dapat diibaratkan pendidikan bahwasanya merupakan bukti pengupayaan secara terstruktur dan paham ketika mencipta mekanisme pembelajaran dan atmosfer belajar sehingga sang anak dimampukan secara proaktif meningkatkan pengendalian diri, akhlak mulia, kepribadian, keteguhan spiritual agama, kebijaksanaan, potensi diri, dan kemahiran yang tatkala akan dibutuhkan oleh diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional).

Tercapainya tujuan pendidikan yang sudah terstruktur, diperlukannya langkah yang harus sustainable. Dijelaskan bahwa pada Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 menunjukkan bahwasanya rangkaian pembelajaran dalam tingkatan satuan pendidikan dilaksanakan secara inspiratif, resiprokal, menarik, dan menguji, dimana mampu menggugah respon proaktif peserta didik dan pembekalan peserta didik dengan kreativitas, inisiatif, dan kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik, psikologi peserta didik. Inti sari yang harus dijabarkan oleh peraturan ini ialah pentingnya pendidikan yakni melalui mekanisme pendidikan yang berpusat pada peserta didik, interaksi, dan guru memiliki peran untuk menyediakan serta memberikan

makna. Adanya gagasan ini, terciptanya tantangan tersendiri bagi guru dan mengharuskan guru untuk menyediakan edukasi yang penuh makna di antara peserta didik. Potensi dan kecakapan pengajaran yang guru harus miliki tentunya menyokong hal itu, yaitu kemampuan penggunaan berbagai macam tipikal atau model pembelajaran sehingga bisa mengembangkan aktivitas belajar peserta didik (Damayanti et al., 2020).

Bahasa Indonesia merupakan sebuah pengajaran yang diajarkan di sekolah saat ini. Ghufon, dkk (2020) menerangkan bahwa dari tahapan pembelajaran bahasa Indonesia, peserta didik diminta untuk serta aktif dalam pencarian, penemuan, pengembangan fakta dan konsep serta pemecahan masalah. Oleh sebab itu, guru menyediakan apa saja yang akan dan harus di perlukan pada saat proses pembelajaran berlangsung seperti strategi, media, dan model yang selaras dengan materi yang disajikan, sehingga tercapailah tujuan pembelajarannya.

Penerapan model pembelajaran merupakan bagian yang berhubungan erat dengan pencapaian keberhasilan laporan belajar mengajar. Pembelajaran yang tidak berinovasi, tidak adanya variasi, monoton, dan tidak aktif melibatkan setiap peserta didik mampu membuat mereka terlihat tidak terlibat ketika tahapan pembelajaran dilaksanakan. Penerapan model pembelajaran yang dikerahkan oleh guru ketika proses belajar mengajar terjadi, memiliki fungsi dan peranan yang amat penting untuk mengembangkan kreativitas dan aktivitas belajar peserta didik. Meningkatnya aktivitas belajar dan peran peserta didik dapat ditentukan melalui penentuan model belajara yang baik, benar, dan sesuai dengan materi ajar.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 12 Kota Jambi, kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia saat ini masih menerapkan metode pembelajaran yang pusatnya terletak pada guru. Peserta didik mengakui bahwa mereka belum memiliki minat yang cukup baik ketika mengikuti proses pembelajaran bahasa Indonesia sedang berlangsung. Rendahnya ketertarikan peserta didik dalam proses pembelajaran tentunya akan menjadi permasalahan yang harus dipecahkan dan ditemukan solusinya oleh seorang guru. Kegiatan pembelajaran yang pusatnya terletak pada guru merupakan kegiatan belajar yang tidak memadai dan optimal untuk dilakukan pada proses pembelajaran saat ini. Peserta didik hanya menyimak apa saja yang guru jelaskan perihal pelajaran, tentunya menyebabkan peserta didik tidak terlibat atau pasif pada saat tahapan pembelajaran.

Akibat lainnya dapat dibuktikan dari laporan belajar peserta didik yang kurang optimal. Guru yang bahwasanya fasilitator diminta untuk mampu menanamkan ketertarikan peserta didik dalam keterlibatan pembelajaran. Selain itu, kecakapan guru dalam mengaplikasikan model pembelajaran sangat berdampak pada kesuksesan langkah dalam keterlibatan proaktif para individu. Selarasnya evolusi jaman telah banyak bertransformasinya model pembelajaran yang dapat diimplementasikan pada belajar.

Two Stay Two Stray ialah bagian dari model pembelajaran dimana bisa dilakukan oleh pengajar. Model pembelajaran ini, yakni *Two Stay Two Stray* bagian dari jenis model pembelajaran kooperatif dimana mengadakan regu-regu kecil dimana total anggota ditiap regu berisi 4 peserta didik. Huda (2013) menerangkan bahwa model

pembelajaran *Two Stay Two Stray* bisa diberdayakan di tiap pelajaran dan untuk segala jenis tingkatan usia anak didik. Struktur model yang diterapkan mampu menyediakan oportunitas untuk menyalurkan laporan temuan dengan regu lain.

Kegunaan penerapan model ajar ini menyediakan peluang pada anak didik untuk saling mengarkan satu sama lain dan meyokong pembelajaran sesama. Maonde (2015) menerangkan model ini mampu menumbuhkan rasa percaya dan keterlibatan peserta didik Model ajar ini menyertakan tiap anak didik dengan langkah yang enerjik dan responsive dalam mengungkapkan laporan bahasan serta temuan yang regu satu dan yang lainnya miliki. Model ajar yang diterangkan oleh Sulisworo (2014) menghasilkan peserta didik yang tidak menjadikan mereka lebih otonom saja tetapi juga tidak menggantungkan pada pendidik, dan juga menyalurkan stimulus atau rangsangan untuk menimbang dan ikut andil lebih proaktif dalam kegiatan proses belajar.

Inti masalah yang telah dijabarkan yang anak didik hadapi dalam kegiatan belajar ini, peeneliti menghasilkan judul “Efektivitas model *Two Stay Two Stray* dalam pembelajaran teks tanggapan di kelas VII SMP Negeri 12 Kota Jambi tahun ajaran 2022/2023”.

1.2 Identifikasi Masalah

Telah dijabarkannya latar belakang inti masalah di atas, peneliti mendefinisikan beberapa persoalan sebagai berikut:

1. Guru yang masih belum menemukan model ajar paling tepat untuk diterapkan dalam kegiatan pengajaran.

2. Laporan pembelajaran siswa yang belum maksimal.

1.3 Pembatasan Masalah

Permasalahan pada penelitian ini tidak semuanya dijabarkan oleh peneliti yang mana tertera di identifikasi masalah. Efektivitas model *Two Stay Two Stray* dalam pembelajaran teks tanggapan di kelas VII SMP Negeri 12 Kota Jambi tahun ajaran 2022/2023 merupakan titik konsentrasi atau batasan penelitiannya.

1.4 Rumusan Masalah

Telah diketahui rumusan masalah yang dijabarkan dalam penelitian ini adalah “Apakah model pembelajaran *Two Stay Two Stray* Efektif digunakan dalam pembelajaran teks tanggapan kelas VII SMP Negeri 12 Kota Jambi tahun ajaran 2022/2023?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian adalah untuk menemukan keefektifan dari model *Two Stay Two Stray* dalam pembelajaran teks tanggapan Kelas VII SMP Negeri 12 kota Jambi tahun ajaran 2022/2023.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini secara konseptual mampu menyalurkan representasi pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi anak didik, laporan penelitian ini dapat meningkatkan ambisi belajar anak didik sehingga anak didik terlibat proaktif dan visioner pada kegiatan belajar.
- b) Bagi pendidik, laporan penelitian ini bertransformasi dari pemahaman menjadi pijakan pendidik dalam penerapan model ajar *Two Stay two Stray*.
- c) Bagi peneliti, penelitian ini memperluas cakrawala berpikir, pembelajaran empiris, serta insight baru sehingga dapat melimpahkan opsi yang serasi terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia pada model ajar yang digunakan.